

EVALUASI PENGAMANAN PENERBANGAN DI BANDARA AHMAD YANI - SEMARANG

Oleh : Dina Yuliana *), wasjud **)

*) **)Pusat Penelitian dan Pengembangan Perhubungan Udara
Jl. Merdeka Timur No. 5 Jakarta 10110 Telp. (021) 34832944 Fax. (021) 34832968
e-mail : litbang_udara@yahoo.co.id

ABSTRACT

Security is a fundamental factor that must be met by an airport in which to achieve such security, among which must be fulfilled both in terms of both quantity and quality of personnel and flight safety equipment.

Flight security evaluation at Ahmad Yani Airport - Hyderabad aims to determine the condition of safety Ahmad Yani Airport - Semarang associated with personnel, facilities and security procedures at airports.

The observation result shows less sensitive walk through metal detector (WTMD) VIP room and a space in the SCP 2 is less adequate, there is still a lack of female officers for inspection at the X-Ray, use your check has not been consistent security stickers, the laying of goods in X-Ray is still there that were stacked, the object of vital airport (such as: tower) is not guarded by security, control access to the entire perimeter, is not yet available Airport Security Program (ASP) and Airport Emergency plan (AEP) has not been updated.

Keyword: *airport, security, personnel, facility*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Bandar udara menurut fungsinya merupakan simpul dalam jaringan transportasi udara sesuai dengan hierarki fungsinya yaitu sebagai pintu gerbang kegiatan perekonomian nasional dan internasional, karena bandar udara merupakan prasarana bagi jasa pelayanan angkutan udara, dimana dalam bandar udara terdapat berbagai macam fasilitas baik untuk pelayanan pesawat udara maupun untuk pelayanan terhadap penumpang dan barang (Peraturan Pemerintah Nomor 70 Tahun 2001 tentang Kebandarudaraan) maka dengan melihat fungsi bandar udara yang begitu penting dan sangat strategis sudah seyogyanya aspek keamanan menjadi perhatian yang utama dari pihak operator bandar udara maupun pihak regulator.

Bandara Ahmad Yani atau sering disebut Bandara A. Yani dulunya adalah sebuah pangkalan udara Angkatan Udara milik TNI AU, orang sering menyebutnya dengan nama Pangkalan Udara Angkatan Darat Kalibanteng. Nama bandara ini diambil dari salah satu tokoh pahlawan nasional yaitu Jenderal Ahmad Yani. Seiring dengan berjalannya waktu, maka berdasarkan Keputusan Bersama Panglima Angkatan Udara, Menteri Perhubungan dan Menteri Angkatan Darat tertanggal 31 Agustus 1966, yang menyatakan bahwa selain

sebagai pangkalan Angkatan Darat, Bandara Ahmad Yani juga melayani penerbangan untuk umum komersial. Pada tanggal 1 Oktober 1995, pengelolaan Bandara Ahmad Yani diserahkan kepada PT. (Pesero) Angkasa Pura I dengan demikian bandara ini melakukan penerbangan komersial secara penuh. Bandara yang terletak di Jalan Jenderal Sudirman, tepatnya di sisi utara Bundaran Kalibanteng ini sangat strategis sekitar lima belas menit dari pusat kota (Simpang Lima).

Situasi 5 (lima) tahun terakhir kondisi keamanan di negara tercinta ini, dimana teror terjadi dimana-mana; terror bom Bali, JW Marriot, Kedutaan Besar Australia, Kuningan, dan Temanggung tentunya akan berpengaruh bagi sektor penerbangan karena secara tidak langsung akan menyebabkan turunnya pengguna jasa penerbangan. Maraknya kasus penemuan paket yang diduga berisi bom cukup meresahkan masyarakat. Berbagai upaya telah dilakukan kepolisian dengan instansi terkait agar warga tetap tenang. Tidak terkecuali bagi Bandara Ahmad Yani Semarang sebagai pintu masuk ke Jateng melalui jalur udara. PT Angkasa Pura I (persero) selaku pengelola bandara tersebut, meningkatkan sistem pengamanan di semua lini. Pengamanan itu untuk memberikan kenyamanan bagi pengguna jasa transportasi udara. Pengamanan itu menggunakan sistem tertutup dan terbuka sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP). Hal berarti setiap barang yang dibawa, harus diperiksa dan melewati *Hand Held Metal Detector* maupun mesin X-Ray.

Keamanan merupakan faktor fundamental yang harus dipenuhi oleh suatu bandar udara dimana untuk mencapai keamanan tersebut, di antaranya harus terpenuhi baik dari segi jumlah maupun kualitas personel dan peralatan keamanan penerbangan. Dalam upaya mengantisipasi hal tersebut perlu dilakukan suatu kajian terhadap Kebutuhan Peralatan Keamanan Penerbangan di Bandar Udara Ahmad Yani, Semarang.

Rumusan Masalah

Bagaimana kondisi pengamanan di Bandara Ahmad Yani – Semarang dilihat dari aspek sumber daya manusia dan fasilitas peralatan ?.

Tujuan dan Manfaat

Tujuan pengkajian yaitu mengetahui kondisi keamanan Bandar Udara Ahmad Yani - Semarang terkait dengan personel, fasilitas dan prosedur pengamanan di bandara udara.

Manfaatnya adalah untuk memperoleh SDM yang berkualitas dan fasilitas keamanan sesuai kebutuhannya serta prosedur.

Ruang Lingkup

Ruang lingkup kegiatan evaluasi pengamanan penerbangan di Bandara Ahmad Yani Semarang yang akan dilaksanakan meliputi:

1. Inventarisasi peraturan perundang-undangan dan kebijakan yang terkait dengan keamanan penerbangan Bandar Udara Ahmad Yani Semarang;
2. Inventarisasi personel, fasilitas dan prosedur yang terkait dengan keamanan penerbangan Bandar Udara Ahmad Yani Semarang;
3. Identifikasi proses pengamanan di Bandar Udara Ahmad Yani Semarang;
4. Identifikasi kebutuhan personel, fasilitas peralatan pengamanan penerbangan dan prosedur pengamanan di Bandar Udara Ahmad Yani Semarang.

TINJAUAN PUSTAKA

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2009 tentang Penerbangan, diuraikan sebagai berikut :

1. Penerbangan adalah satu kesatuan sistem yang terdiri atas pemanfaatan wilayah udara, pesawat udara, bandar udara, angkutan udara, navigasi penerbangan, keselamatan dan keamanan, lingkungan hidup serta fasilitas penunjang dan fasilitas umum lainnya;
2. Bandar udara adalah kawasan di daratan dan/atau perairan dengan batas-batas tertentu yang digunakan sebagai tempat pesawat udara mendarat dan lepas landas, naik turun penumpang, bongkar muat barang, dan tempat perpindahan intra dan antarmoda transportasi, yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan dan keamanan penerbangan, serta fasilitas pokok dan fasilitas penunjang lainnya;
3. Unit penyelenggara bandar udara adalah lembaga pemerintah di bandar udara yang bertindak sebagai penyelenggara bandar udara yang memberikan jasa pelayanan kebandarudaraan untuk bandar udara yang belum diusahakan secara komersial;
4. Keamanan penerbangan adalah suatu keadaan yang memberikan perlindungan kepada penerbangan dari tindakan melawan hukum melalui keterpaduan pemanfaatan sumber daya manusia, fasilitas, dan prosedur.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2009 tentang Penerbangan Bagian Keenam Fasilitas Keamanan Penerbangan dalam Pasal 349 menyebutkan penyediaan fasilitas keamanan penerbangan sebagaimana dimaksud dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan dengan mempertimbangkan diantaranya efektivitas peralatan, klasifikasi bandar udara, serta tingkat ancaman dan gangguan.

Semakin meningkatnya ancaman terhadap keamanan penerbangan maka diperlukan langkah-langkah konkrit guna menjamin keamanan penerbangan melalui program keamanan penerbangan nasional (Peraturan Menteri Perhubungan Nomor. KM 9 Tahun 2010). Program keamanan penerbangan nasional mengatur kewenangan keamanan penerbangan berada di bawah kantor administrator bandar udara, kantor bandar udara, cabang badan usaha kebandarudaraan, sebelum terbentuknya otoritas bandar udara.

Berdasarkan *Annex 17, Security-Safeguarding International Civil Aviation Against Acts of Unlawful Interference*, aspek administrasi dan koordinasi meliputi wajib keamanan adalah inspeksi/*screening* terhadap penumpang dan bagasi bandar udara. Petugas bertanggungjawab terhadap pemerintah dalam melaksanakan program nasional yang semua relevan berhubungan dengan prosedur. Persediaan personel untuk semua keamanan berkaitan dengan standar *recommended practices and procedures in a single document*.

Setiap bandar udara harus memiliki fasilitas dan peraturan tentang sekuriti yang didalamnya terdapat beberapa prosedur yang harus dilaksanakan serta peralatan untuk menunjang operasi pelayanan pemeriksaan. Kewenangan dan kewajiban petugas pengaman yang mendukung sistem pengamanan penerbangan antara lain:

Petugas Pengaman Bandar Udara (*security*) terdiri atas :

- a. Petugas Pengatur Lalu Lintas Orang dan Barang;
- b. Petugas Operator X-Ray;
- c. Petugas Pemeriksa Barang;
- d. Petugas *Security Check Label*;

e. Petugas *Body Search*.

Persyaratan pendidikan dan jabatan Petugas Pengaman Bandar Udara (*security*) :

- a. Pendidikan Umum minimal SMA/ sederajat
- b. Pendidikan Khusus terdiri :
 - 1) Dasar Kesamaptaan POLRI
 - 2) *Basic Aviation Security*. *Basic Aviation Security (Basic Avsec)* adalah pendidikan dan pelatihan yang bertujuan untuk membentuk kesamaptaan terhadap semua petugas *security* penerbangan sipil;
 - 3) *Junior Aviation Security*. *Junior Aviation Security (Junior Avsec)* adalah pendidikan dan pelatihan yang bertujuan agar petugas *security* penerbangan sipil dapat melaksanakan pemeriksaan terhadap penumpang, barang dan kargo yang diangkut pesawat udara sipil;
 - 4) *Senior Aviation Security*. *Senior Aviation Security (Senior Avsec)* adalah pendidikan dan pelatihan yang bertujuan agar petugas *security* penerbangan sipil dapat melaksanakan kepemimpinan dalam kegiatan pemeriksaan terhadap penumpang, barang dan kargo yang diangkut pesawat udara sipil
 - 5) *STKP Operator Security Equipment*

Penyediaan fasilitas dimaksudkan agar pelayanan khususnya pemeriksaan penumpang dan barang/kargo dapat berjalan dengan lancar serta untuk mencegah terjadinya tindakan ancaman melawan hukum. Peralatan pengamanan bandara, adalah fasilitas yang digunakan untuk pengamanan baik yang berfungsi sebagai alat bantu personel pengamanan bandara dalam melaksanakan pemeriksaan calon penumpang pesawat udara termasuk barang bawaannya (*cabin*, *bagasi* dan *cargo*) dengan cepat tanpa membuka kemasannya. Pemeriksaan secara fisik dengan membuka kemasan hanya akan dilakukan terhadap barang bawaan yang diindikasikan berisi benda yang membahayakan dalam penerbangan maupun meningkatkan keamanan kawasan bandar udara.

Menurut standar pemeriksaan penumpang dan barang, jenis peralatan pengamanan yang digunakan untuk memberikan pelayanan pemeriksaan penumpang dan barang/kargo meliputi, antara lain:

- a. Peralatan *X-Ray*

Peralatan *detector* yang digunakan untuk mendeteksi secara visual semua barang bawaan calon penumpang pesawat udara yang dapat membahayakan keselamatan penerbangan dengan cepat tanpa membuka kemasan barang tersebut. Peralatan *X-Ray* yang terdapat di bandar udara dapat diklasifikasikan menurut fungsi dan kapasitasnya yaitu : *X-Ray Cabin*; *X-Ray Bagage*; *X-Ray Cargo*.
- b. Peralatan *Walk Trough Metal Detector (WTMD)*

Peralatan *detector* berupa pintu yang digunakan untuk mendeteksi semua barang bawaan yang berada dalam pakaian/badan calon penumpang pesawat udara yang terbuat dari metal dan dapat membahayakan keselamatan penerbangan, seperti senjata api, senjata tajam dan benda lain yang sejenis.
- c. *CCTV (Circuit Cable Television)*

Peralatan kamera yang digunakan untuk memantau situasi dan kondisi secara visual pada semua ruang/wilayah di lingkungan terminal bandara dalam rangka pengamanan bandara.
- d. *Explosive Detection System (EDS)*

Peralatan detector yang digunakan untuk mendeteksi bahan peledak atau barang berbahaya lain yang mudah meledak dan dapat membahayakan keselamatan penerbangan, seperti bom dan bahan lain yang sejenis pada semua barang bawaan calon penumpang pesawat udara.

e. *Hand Held Metal Detector (HHMD)*

Peralatan detector tangan yang digunakan untuk mendeteksi posisi/letak semua barang bawaan yang terdapat pada pakaian/badan calon penumpang pesawat udara yang terbuat dari bahan metal dan dapat membahayakan keselamatan penerbangan, seperti senjata api, senjata tajam dan benda lain yang sejenis.

Prosedur keamanan dan pengamanan yang diberlakukan di bandar udara adalah mengacu kepada ketentuan yang diatur oleh ICAO dalam Annex 17 tentang *Security* dan *Document-8973* tentang *Security Manual for Safeguarding Civil Aviation Against Acts of Unlawful Interference*, bahwa sistem keamanan dan pengamanan di bandar udara harus dilakukan secara maksimal dengan menggunakan peralatan dan prosedur yang memadai agar dapat menjamin keselamatan dan kelancaran penerbangan. Selain itu juga diatur bahwa seluruh penumpang, bagasi dan kargo yang akan diangkut pesawat harus dapat dipastikan steril dan bebas dari terangkutnya barang/kargo yang dapat membahayakan keselamatan penerbangan.

METODE PENGKAJIAN

Pengkajian Kebutuhan Peralatan Keamanan mengambil lokasi di Bandara Ahmad Yani – Semarang. Teknik pengumpulan data pengamatan/observasi. Observasi Langsung adalah pengamatan yang sistematis tentang kejadian dan tingkah laku dalam *setting* sosial yang dipilih untuk diteliti. Melalui teknik ini, data yang dibutuhkan, terutama mengenai gambaran umum dari objek yang diamati dan didokumentasikan.

Pengkajian ini bersifat deskriptif yaitu pelaporan observasi terhadap fenomena di lapangan atau sosial. Pengkajian kualitatif (termasuk pengkajian historis dan deskriptif) adalah pengkajian yang tidak menggunakan model-model matematik, statistik atau komputer. Dalam pengkajian ini juga menggunakan jenis pengkajian diskriptif, yaitu jenis pengkajian yang hanya menggambarkan, meringkas berbagai kondisi dan situasi yang ada, serta mencoba menjabarkan kondisi konkrit dari obyek pengkajian dan selanjutnya akan dihasilkan diskripsi tentang obyek pengkajian.

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Bandar Udara Ahmad Yani – Semarang sebagai berikut: panjang landasan/arrah/PCN mempunyai dimensi : 2.250 x 45 m² dan PCN : 28 /F/C/Y/T, luasan apron yaitu = 26.772 m², Taxiway = 6.300 m². Luas terminal penumpang internasional = 934 m² (Kap.425.000 pax pertahun), luas terminal penumpang domestik = 4.401m² (Kap 520.000 pax pertahun), gedung kargo = 468 m². Fasilitas telekomunikasi penerbangan terdiri dari HF/ VHF, HF SSB, VSAT, ADC, APP, AMSC, HT, RADIO CAR, RADIO BASE. Fasilitas navigasi udara yaitu NDB, DVOR, DME, ILS, ATIS, PSR, SSR, Ext. RADAR. Air Field Lighting meliputi Approach Light, Runway Light, PAPI, REILS, Taxiway Light, Apron Flood Light, Rotating Beacon, Signal Area. Fasilitas PKP-PK tersedia : CAT – VI dengan jumlah armada 5 unit, konfigurasi : - Foam Tender 3 unit, nurse Tender 0 unit, Rescue Tender 1 unit,

Commando Car 1 unit dan Ambulance : 1 unit. Fasilitas pengamanan terdiri dari X-Ray, Walk Trough, Explosive Detector, HandyMetal Detector.

Perkembangan angkutan udara di Bandara Ahmad Yani - Semarang dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2009 adalah sebagai berikut :

TABEL 1
PERKEMBANGAN ANGKUTAN UDARA BANDARA AHMAD YANI- SEMARANG
TAHUN 2005 – 2009

NO	URAIAN	T A H U N				
		2005	2006	2007	2008	2009
1.	Pesawat					
	Internasional	409	406	448	506	565
	Domestik	15.720	15.893	16.195	16.067	17.695
2.	Penumpang					
	Internasional	29.048	29.340	29.827	38.009	41.395
	Domestik	1.156.891	1.394.373	1.436.129	1.372.150	1.770.002
	Transit Intl.	-	-	-	-	-
	Transit Dom.	-	101	-	7.940	3.436
3.	Bagasi(Ton)					
	Internasional	460	478	476	565	238
	Domestik	8.379	10.223	10.819	10.285	7.787
4.	Kargo					
	Internasional	251.877	352.584	376.935	386.539	157.849
	Domestik	7.104.367	8.330.280	8.273.948	8.031.860	8.077.879
5.	Pos (Ton)					
	Internasional	-	-	-	-	-
	Domestik	506	408	413	433	266

Sumber : Statistik Lalu Lintas Udara PT. Angkasa Pura I , Th.2010.

Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa antara Tahun 2008 sampai dengan Tahun 2009 pengguna jasa penerbangan di Bandar Udara Ahmad Yani mengalami peningkatan terutama pengguna jasa penerbangan rute domestik yaitu sebesar 0,29%. Hal ini tentunya menjadi perhatian bagi PT. Angkasa Pura I (persero) cabang Bandar Udara Ahmad Yani selaku penyelenggara bandar udara yang terus berbenah diri dalam menciptakan/mewujudkan akan kenyamanan dan keamanan bagi pengguna jasa Bandar Udara Ahmad Yani - Semarang.

TABEL 2
KOMPOSISI JUMLAH PERSONEL PENGAMANAN DI BANDARA AHMAD YANI

Berdasarkan jenis kelamin	Dengan Status	Yang memiliki sertifikat
- Laki-laki: 46 orang - Perempuan : 6 orang	- Pegawai Tetap : 32 orang - Pegawai Outsourcing : 10 orang - BKO TNI AD : 10 orang	- Basic Avsec : 27 orang - Junior Avsec : 30 orang - Senior Avsec : 7 orang

Sumber: Data Bandara Ahmad Yani, Semarang

Jumlah personel Aviation Security di Bandara Ahmad Yani Semarang ada 52 orang dengan perincian 32 orang pegawai tetap, outsourcing sebanyak 10 orang dan BKO TNI

AD sebanyak 10 orang. Hampir semua petugas telah memiliki sertifikat (STKP) *aviation security*.

Jumlah serta peralatan pengamanan yang digunakan di bandar udara disesuaikan dengan kondisi bandar udara, peralatan pengamanan pada Bandara Ahmad Yani yaitu :

- a. Mesin sinar-x (*x-ray machine*)
Merupakan alat yang digunakan untuk melakukan pemeriksaan terhadap barang tanpa dibuka dan ada sebanyak 1 buah.
- b. Detektor logam yaitu peralatan pendeteksi (*detector*) logam genggam (*hand held metal detector/HHMD*) ada sebanyak 4 buah dan gawang pendeteksi (*detector*) logam (*walk through metal detector/WTMD*) 4 buah yang digerakkan dengan listrik digunakan untuk melakukan pemeriksaan terhadap orang/penumpang.
- c. CCTV yaitu peralatan yang berfungsi sebagai kamera pengawas ada sebanyak 24 buah.
- d. Peralatan lain/peralatan komunikasi yaitu peralatan digunakan untuk berkomunikasi oleh petugas pemeriksaan ditempat pemeriksaan dengan petugas/pihak terkait seperti HT yang jumlahnya 10 buah.
- e. Label sekuriti (*security label*) yaitu label atau striker yang digunakan atau ditempelkan pada bagasi sebagai bukti bahwa bagasi tersebut sudah melalui pemeriksaan.

TABEL 3
KONDISI PERALATAN KEAMANAN DI BANDAR UDARA AHMAD YANI SEMARANG
TAHUN 2009 – 2010

No	Nama Alat	Jumlah Saat ini	Kondisi
1	X- Ray bagasi, X-Ray cabin	1 unit 5 unit	kondisi baik kondisi baik
2	<i>Walkthrough metal detector</i>	4 unit	<i>Walkthrough metal detector</i> di VIP kurang sensitif
3	<i>Handheld metal detector</i>	4 unit	kondisi baik
4	HT	10 unit	Kondisi baik
5	Mobil patroli	1 unit	proses penggantian
6	CCTV	24 unit	kondisi baik

Sumber: Data Bandara Ahmad Yani, Semarang

Hasil observasi lapangan yang telah dilakukan di Bandara Ahmad Yani – Semarang diperoleh data sebagai berikut:

1. Fasilitas, hasil observasi menunjukkan WTMD ruang VIP kurang sensitive dan Ruang/space di SCP 2 kurang memadai, mobil patroli 1 unit kondisi kurang baik sehingga perlu proses penggantian dan/atau penambahan.
2. Personel, hasil observasi menunjukkan jumlah personel security : jumlah petugas belum semuanya memenuhi standar dan masih kurangnya jumlah personel wanita. Personel untuk pemeriksaan di X-Ray 4 orang dan tidak ada petugas wanitanya (berdasarkan standar seharusnya 5 orang pria dan 1 orang wanita).
3. Prosedur, hasil observasi menunjukkan penggunaan *stiker security check* belum konsisten (dikarena keterbatasan personel), peletakan barang di X-Ray masih ada yang ditumpuk dan pemeriksaan *body search* dengan HHMD belum konsisten dan objek vital bandara (seperti : tower) belum dijaga oleh security dan akses kontrol untuk seluruh perimeter belum tersedia. Permasalahan yang perlu mendapat perhatian penting

yaitu *Airport Security Program* (ASP) belum diupdate (terakhir tahun 2007) dan *Airport Emergency Plan* (AEP) belum diperbaharui.

Berdasarkan kondisi di atas maka sudah sepatutnya penyelenggara Bandar Udara Ahmad Yani mengambil kebijakan untuk dalam peningkatan kualitas dan kuantitas fasilitas peralatan pengamanan di bandar udara seperti: *X-Ray*, *walk through metal detector*, *hand held metal detector*, mobil patroli.

Penanganan pengamanan di bandar udara tidak terlepas dari unsur peralatan keamanan yang bekerja atau berfungsi optimal agar dapat dicapai tujuan kegiatan pengamanan di bandar udara. Perkembangan angkutan udara yang semakin pesat yang melalui Bandar Udara Ahmad Yani Semarang yang ditandai dengan peningkatan jumlah pergerakan pengguna jasa angkutan udara, bagasi maupun kargo serta dengan munculnya perusahaan-perusahaan penerbangan baru yang beroperasi di Indonesia. Keadaan ini secara otomatis juga berpengaruh pada kesibukan penyelenggara bandar udara (PT. Angkasa Pura I cabang Bandara Ahmad Yani Semarang) dalam memberikan pelayanan keamanan kepada pengguna jasa (penumpang) pesawat udara. Oleh karena itu ketersediaan peralatan keamanan sangat dibutuhkan oleh para tenaga *security* dalam mengamankan bandar udara sebagai salah satu sarana penunjang pengamanan penerbangan.

Kondisi peralatan keamanan di Bandara Ahmad Yani – Semarang saat ini pada dasarnya dalam kondisi yang baik atau siap untuk digunakan, namun terdapat beberapa jenis peralatan keamanan yang harus diganti dan dilakukan perawatan secara berkala agar proses pelayanan terhadap penumpang tidak mengalami kendala sekecil apapun. Peralatan keamanan yang digunakan oleh petugas *security* bandar udara untuk pemeriksaan penumpang dan bagasi adalah mesin sinar-x (*x-ray machine*), gawang detektor logam (*walk through metal detector*), detektor logam genggam (*hand held metal detector*), detektor bahan peledak (*explosive detector*), label sekuriti (*security label*) serta peralatan komunikasi.

Berdasarkan hasil pengumpulan data di lapangan (hasil observasi), solusi yang bisa dilakukan oleh penyelenggara bandara yaitu terkait dengan permasalahan fasilitas *Walk Trough Metal Detector* (WTMD) di ruang VIP kurang sensitive, solusi yang bisa dilakukan adalah perlunya perbaikan secara berkala. Ruang/space pemeriksaan X Ray (SCP) 2 kurang memadai, solusi yang dapat dilakukan perlu segera disiapkan tambahan ruang/space untuk tempat WTMD agar kedua X-Ray dapat dioperasikan secara bersamaan apabila terjadi keterlambatan penerbangan. Jumlah petugas pengamanan belum memenuhi standar terutama wanita, solusi yang dapat dilakukan agar jumlah personel ditambah sesuai kebutuhan operasional terutama personel wanita untuk pemeriksaan di X-Ray (5 orang pria + 1 orang wanita).

Terkait dengan prosedur pengamanan penebangan di Bandara Ahmad Yani Semarang yaitu lubang tiketing airlines masih terlalu besar sehingga perlu dilakukan sosialisasi dan penyuluhan kepada pihak airlines untuk pentingnya memperkecil lubang tiketing/menutup akses pintu tiketing airlines ke ruang *check in*, pagar dianjungan rekreasi masih terlalu rendah agar segera dilakukan peninggian pagar, penggunaan *stiker security check* belum konsisten (karena keterbatasan personel) masih pengawasan konsisten penggunaan stiker, peletakan barang di X-Ray masih ada yang ditumpuk masih diperlukan pengawasan dalam peletakan barang di X-Ray, pemeriksaan *body search* dengan HHMD belum konsisten sehingga diperlukan konsistensi pelaksanaan *body search*. Objek vital bandara (tower dll) belum dijaga *security* oleh karena itu perlu ditempatkan personel AVSEC pada objek vital bandara, akses kontrol untuk seluruh perimeter belum tersedia

sehingga perlu ditutup atau paling tidak dijaga oleh petugas. *Airport Security Program* (ASP) belum diupdate (terakhir tahun 2007) dan *Airport Emergency Plan* (AEP) belum diperbaharui maka perlu dilakukan updating karena banyak aturan-aturan baru.

KESIMPULAN

1. Kondisi fasilitas peralatan di Bandara Ahmad Yani – Semarang sebagai berikut: X-Ray bagasi (1 kondisi baik), X-Ray cabin (5 unit kondisi baik), *Walkthrough metal detector* (4 buah, di VIP kurang sensitif), *Handheld metal detector* (4 buah kondisi baik), HT (10 unit baik), Mobil patroli (1 unit, proses penggantian), CCTV (24 kamera kondisi baik).
2. Jumlah petugas pengamanan belum memenuhi standar terutama wanita terutama personel wanita untuk pemeriksaan di X-Ray (5 orang pria + 1 orang wanita).
3. Hasil evaluasi pengamanan di Bandara Ahmad Yani – Semarang menunjukkan masih adanya permasalahan terkait dengan pengamanan penerbangan, diantaranya: penggunaan *stiker security check* belum konsisten dikarena keterbatasan personel), peletakan barang di X-Ray masih ada yang ditumpuk dan pemeriksaan *body search* dengan HHMD belum konsisten, WTMD ruang VIP kurang sensitif dan Ruang/*space* di SCP 2 kurang memadai, objek vital bandara (seperti : tower) belum dijaga oleh security dan akses kontrol untuk seluruh perimeter belum tersedia, *Airport Security Program* (ASP) belum diupdate (terakhir tahun 2007) dan *Airport Emergency Plan* (AEP) belum diperbaharui.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaedar Alwasilah, 2002, *Pokoknya Kualitatif*, Pustaka Jaya, Bandung.
- Divisi Pengamanan Bandar Udara, 2006, *Petunjuk Pelaksanaan Tugas dan Prosedur Tetap Pengamanan Bandar Udara Internasional Soekarno-Hatta*, PT (Persero) Angkasa Pura II, Jakarta.
- KM 25 Tahun 2005, *tentang Pemberlakuan Standar Nasional Indonesia (SNI) 03-7066-2005 Mengenai Pemeriksaan Penumpang dan Barang yang Diangkut Pesawat Udara di Bandar Udara Sebagai Standar Wajib*, Ditjen Perhubungan Udara, Jakarta.
- Rusdi Muchtar, Prof.Riset, MA, APU, 2008, *Standarisasi Sistem Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, Temu Karya 2008 Badan Litbang Perhubungan, Jakarta.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada PT. (Persero) Angkasa Pura I, Bandar udara Achmad yani Semarang dengan dibantunya pengumpulan data, serta Prof. DR.K.Martono, S.H.,LLM, sebagai Mitra Bestari Warta Ardhia Jurnal Penelitian Perhubungan Udara.

BIODATA PENULIS

- *) **Dina Yuliana, SSi, MT**, lahir di Boyolali 5 Juli 1979, Peneliti Muda Pusat Litbang Perhubungan Udara. Pendidikan Sarjana Matematika (MIPA) dan Program Magister Sistem Teknik Transportasi (MSTT) pada Universitas Gadjah Mada.
- **) **Wasjud, SH**, lahir di Pemalang, tanggal 7 juli 1979, Calon Peneliti Pusat Litbang Perhubungan Udara. Pendidikan Sarjana Hukum Universitas Trisakti.